

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pariwisata**

**Betty Silfia Ayu Utami dalam Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19**, Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pariwisata di Indonesia di tengah pandemi covid - 19 dan langkah yang ditempuh pemerintah untuk memulihkan sektor pariwisata dengan metode penelitian kepustakaan. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenkarekraf) telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kontribusi ini terutama di dukung oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik serta meningkatnya jumlah investasi di sektor pariwisata. (Utami and Kafabih 2021)

Adanya pembatasan sosial ini mengakibatkan kemandekan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial dan politik. Penurunan pada sektor pariwisata berdampak pada usaha UMKM dan lapangan kerja. Untuk itu penulis mencoba melihat kondisi pariwisata di Indonesia di tengah pandemi covid-19 dan langkah yang ditempuh pemerintah untuk memulihkan sektor pariwisata. Pariwisata memiliki implikasi pada ekonomi, lingkungan alam, penduduk lokal di tempat tujuan, dan pada wisatawan itu sendiri. Berbagai dampak faktor produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang dan jasa oleh pengunjung serta pemangku kepentingan yang terlibat di sektor pariwisata menyebabkan perlunya melakukan pendekatan secara keseluruhan dalam hal pengembangan destinasi pariwisata, manajemen pariwisata maupun monitoring kegiatan pariwisata. (Nugraha 2016)

**Ni Komang Sri Wulandari dalam penelitiannya**, jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, villa, dan akomodasi lainnya memberikan sumbangan pendapatan yang cukup tinggi bagi APBD Kabupaten Tabanan. Ketika wisatawan berlibur bersama keluarga dan menggunakan jasa dan fasilitas yang dimiliki, maka hotel dan restoran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak.

Bergesernya pengembangan sarana pelengkap industri pariwisata dari Kabupaten Badung terutama Kuta menuju daerah Canggu, Kerobokan, dan Tabanan yang disebabkan oleh perkembangan bisnis pariwisata yang sudah terlalu penuh, diharapkan menjadi peluang bagi Pemerintah Kabupaten Tabanan untuk lebih mengeksplorasi potensi daerah yang dimiliki. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang diandalkan bagi penerimaan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Tabanan dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru. Dengan meningkatkan kualitas dan obyekobyek kepariwisataan yang sudah ada maupun yang baru di Kabupaten Tabanan, diharapkan dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah terutama retribusi obyek wisata maupun penerimaan pajak hotel dan restoran yang nantinya akan membawa pengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dimana, sumber-sumber PAD harus dicari terus untuk dapat digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan daerah dalam era otonomi daerah. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada : a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang,

indah, nyaman dan bersih. b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. c. Adanya ciri khusus yang bersifat langka. d. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan sebagainya. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suat. (Ni Komang Sri Wulandari 2016)

## **2.2 Perencanaan Pengembangan Parisawata**

**Ni Ketut Desi Ariani dalam Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih, Desa Lebih, Kabupaten Gianyar mengatakan** Lebih Beach di Gianyar, Bali, menghadapi masalah erosi pantai dan kerusakan lingkungan alam. Pemerintah telah menetapkan daerah ini sebagai daerah pariwisata pantai yang menjadi prioritas, dan penelitian ini bertujuan untuk menentukan perencanaan untuk pengembangannya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah campuran sumber data sekunder dan primer, termasuk observasi, wawancara, dan dokumen kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan daerah di Lebih Beach memerlukan beberapa hal, seperti arah area fungsional, arah spasial, rencana fasilitas dan utilitas, rencana transportasi, indikasi program area prioritas, dan rencana pengembangan aktivitas. Partisipasi setiap pemangku kepentingan diperlukan untuk keberhasilan perencanaan pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Bibliografi mencakup berbagai sumber terkait perencanaan dan pengembangan pariwisata di Bali dan wilayah lain di Indonesia. Ini mencakup undang-undang dan peraturan, artikel akademis, dan laporan tentang potensi dan strategi pengembangan pariwisata di berbagai daerah. (Ariani and Suryawan 2019)

**Ilham Junaid: Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism)** sebagaimana banyak diadopsi dalam dokumen rencana strategis oleh stakeholder pariwisata tidak hanya menjadi tujuan pengembangan pariwisata, tetapi diperlukan suatu langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Karenanya, tulisan ini diharapkan memberikan pemahaman tentang implementasi rencana strategis yang berkelanjutan (sustainable) yang diharapkan dapat berdampak pada optimalisasi dampak positif pariwisata dan meminimalisir dampak negatif dari

pariwisata tersebut. Karenanya, perencanaan strategis memuat tantangan, halangan ataupun persoalan-persoalan yang dihadapi serta strategi dalam mengimplementasikan rencana pengembangan pariwisata. Dengan kata lain, perencanaan strategis adalah suatu proses identifikasi dan evaluasi menyeluruh tentang peluang dan tantangan serta strategi yang akan diterapkan yang melibatkan anggota suatu organisasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk dokumen rencana strategis. Keterkaitan antara perencanaan strategis dan pariwisata dapat dilihat dari banyaknya atau lazimnya suatu organisasi pariwisata di negara-negara di dunia menuangkan rencana pengembangan pariwisata mereka melalui dokumen rencana strategis pariwisata.

Hal yang sama pula dilakukan oleh organisasi pemerintah maupun non-pemerintah yang bergerak di bidang pariwisata, misalnya rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi dan Kota (sekarang Dinas Pariwisata). Meskipun rencana strategis ini telah dimanfaatkan oleh banyak organisasi pariwisata di dunia, upaya untuk memaksimalkan rencana strategis sebagai acuan pengembangan pariwisata nampaknya belum maksimal. Hal ini mendorong perlunya memaksimalkan fungsi rencana strategis dalam mengembangkan pariwisata dan bukan hanya dipandang sebagai sebuah persyaratan administrasi rencana pengembangan pariwisata suatu daerah. Di sinilah fungsi suatu pendekatan yang dapat menjadikan rencana strategis yang betul-betul mengarah pada pengembangan pariwisata dan masyarakat. Pariwisata Budaya Dan Pengembangan Yang Berkelanjutan Penyelenggaraan pariwisata melibatkan manusia sebagai pengelola dan pelaku, lingkungan sebagai ruang pelaksanaan pariwisata serta alam dan budaya yang menjadi salah satu alasan mengapa manusia melakukan perjalanan. (Junaid 2017)

### **2.3 Pariwisata Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep utama pembangunan dan pariwisata memiliki dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang sangat besar di dunia modern oleh karena itu pengembangan sektor ini terkait dengan ketiga dimensi keberlanjutan yang disebutkan. Karena proses pembangunan ekonomi sosial dan teknologi global masih luas, analisis bentuk-bentuk baru dan spesifik,

hadir dalam bisnis juga diperlukan dalam pariwisata untuk mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satunya melibatkan cluster, mendapatkan signifikansi yang lebih besar – untuk menemukan dalam satu jaringan perusahaan geografis dan perusahaan yang bekerja sama erat dan yang berfokus pada hasil bisnis bersama dan yang melengkapi masing-masing other. Inovasi diharapkan dapat berkontribusi pada terobosan di tingkat internasional dan yang dapat menentukan operasi perusahaan di bawah bentuk organisasi efektif baru yang menggeneralisasi ide, memberikan beberapa keunggulan kompetitif dan membuka kemungkinan baru dalam pariwisata juga (Agyeiwaah, McKercher, and Suntikul 2017). Oleh karena itu, isu-isu pembangunan pariwisata berkelanjutan terkait erat dengan daya saing melalui peningkatan inovasi di semua bidang yang relevan dengan operasi bisnis. Selain itu, pariwisata adalah tempat tidur descri sebagai bisnis, membedakan dengan berbagai macam, integritas dan multi-perencanaan. Tepatnya, interkoneksi besar komponen struktural, membentuk bisnis pariwisata, memungkinkan anggapan bagi perusahaan, menyediakan layanan pariwisata, untuk bekerja sama dalam imple- mentasi inovasi (Madhavan and Rastogi 2013).

**Penelitian terdahulu berjudul " "Twenty-five years of sustainable tourism and the Journal of Sustainable Tourism: Looking back and moving forward" mencerminkan kemajuan dan evolusi pariwisata berkelanjutan selama seperempat abad terakhir. Ditulis oleh Bill Bramwell dan lainnya, artikel ini menawarkan analisis retrospektif lapangan, dengan fokus pada peran Journal of Sustainable . Artikel ini dimulai dengan mengakui meningkatnya pengakuan pariwisata berkelanjutan sebagai konsep penting dalam industri pariwisata yang lebih luas. Ini menekankan perlunya penelitian ilmiah dan implementasi praktis dari prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari konservasi lingkungan, pelestarian sosial-budaya, dan pembangunan ekonomi. Para penulis memuji Journal of Sustainable Tourism atas upaya perintisnya dalam mempromosikan dan menyebarkan pengetahuan di bidang ini. Sepanjang ulasan, Bramwell et al. menyoroti beberapa tema utama yang telah muncul dalam publikasi Journal of Sustainable Tourism selama 25 tahun terakhir. Tema-tema ini mencakup pengembangan konseptual pariwisata**

berkelanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, manajemen destinasi, dampak pariwisata, dan indikator keberlanjutan.

Para penulis menunjukkan bagaimana topik-topik ini telah berkembang, memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi jurnal terhadap pengetahuan pariwisata berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari artikel ini adalah penekanan pada sifat multidisiplin penelitian pariwisata berkelanjutan. Pendekatan interdisipliner ini telah menumbuhkan pemahaman holistik tentang pariwisata berkelanjutan dan telah memfasilitasi kolaborasi antara peneliti dan praktisi dari berbagai latar belakang. Artikel ini juga merefleksikan tantangan yang dihadapi oleh para peneliti dan praktisi pariwisata berkelanjutan. Ini mengakui ketegangan dan trade-off yang melekat antara pertumbuhan ekonomi dan tujuan keberlanjutan, kompleksitas manajemen pemangku kepentingan, dan kebutuhan akan struktur tata kelola yang efektif. Selain itu, penulis menyerukan perhatian yang lebih besar untuk diberikan pada isu-isu yang muncul, seperti perubahan iklim, overtourism, dan digitalisasi, yang menimbulkan tantangan dan peluang baru untuk pariwisata berkelanjutan (Bramwell et al. 2017). Hubungan antara masyarakat adat dan pariwisata menghadirkan tantangan dan peluang bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Artikel “Masyarakat Adat dan Pariwisata: Tantangan dan Peluang Pariwisata Berkelanjutan” menggali dinamika kompleks yang muncul ketika masyarakat adat terlibat dalam kegiatan pariwisata. (Carr, Ruhanen, and Whitford 2016).

#### **2.4 Peran Pariwisata dalam Sektor Ekonomi**

**Choridotul Bahiyah dalam penelitiannya**, penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan pengkajian terhadap strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Duta di kabupaten Probolinggo berdasarkan analisis factor internal dan eksternal. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Duta dengan metode penelitian dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah factor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Analisis SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik,

budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusaha obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2001 menuntut setiap pemerintah daerah untuk mengoptimalkan setiap sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pembangunan daerah yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antar pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dengan status otonom yang dimiliki, pemerintahan Kabupaten Probolinggo memiliki wewenang untuk mengembangkan potensi-potensi daerahnya, salah satu diantaranya ialah potensi pariwisata yang dapat mendatangkan keuntungan bagi Kabupaten Probolinggo sendiri. Wisata Pantai menjadi sector unggulan di kabupaten Probolinggo karena memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang tenang sehingga sering dikunjungi wisatawan baik local maupun mancanegara. Adanya partisipasi dan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Probolinggo dengan masyarakat akan dapat mengembangkan pariwisata tersebut dengan cepat sehingga banyak wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Duta untuk menikmati keindahan alam laut yang ada di sana. Wisatawan akan memilih tujuan wisata yang memberikan pelayanan dan kenyamanan dari objek wisata yang ditawarkan. Di sisi lain definisi dari pariwisata sebagai aktivitas yang dilakukan orang - orang yang mengadakan perjalanan untuk dan di tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut - turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. Ekonomi pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan sumber daya berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal. (Bahiyah and Hidayat 2018)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi. Pada zaman prasejarah, manusia akan hidup berpindah-pindah ( nomaden ) sehingga perjalanan yang jauh ( traveling ) yang merupakan gaya dan cara mereka untuk dapat bertahan hidup. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan

menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Pembangunan pariwisata sebagai sektor unggulan diharapkan dapat menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari kontribusi pariwisata pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan peluang kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan pembangunan. Kota Banjarmasin sebagai kota perdagangan dan jasa telah menetapkan pariwisata sungai sebagai salah sektor unggulannya. strategi pengembangan pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin. Pengembangan pariwisata Pasar Terapung merupakan komponen utama Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Banjarmasin yang bertujuan untuk menghidupkan kembali geliat Pasar Terapung dengan pendekatan pariwisata modern berbasis inovasi dan rekayasa budaya. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sumber daya dan modal pariwisata unggulan adalah Kota Banjarmasin. Keberadaan sungai di Kota Banjarmasin sudah menjadi urat nadi bagi masyarakat sehingga sudah menjadi hal yang wajar bila masyarakatnya menggantungkan hidup dengan cara memanfaatkan sungai sebagai salah satu sarana prasarana transportasi, pariwisata, perdagangan, dan lain sebagainya. Salah satu potensi pariwisata yang banyak mendapat perhatian dari pemerintah dan menjadi daya tarik masyarakat dan wisatawan adalah keberadaan Sungai Martapura di Kawasan Wisata Siring Tendea yang berada dipusat kota Banjarmasin. Tujuan dari pembangunan tersebut adalah selain menjadi sektor unggulan dibidang pariwisata, juga menjadi pendorong dan penggerak perekonomian bagi masyarakat setempat maupun pendatang yang mengambil peluang dalam pemanfaatan sektor pariwisata. Dalam penelitian ini, pariwisata yang dimaksudkan adalah Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin yang berada di Kota Banjarmasin. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Pariwisata telah dilaksanakan sejak adanya peradapan manusia itu muncul, pariwisata turut berkembang dengan peradaban dunia yang ditandai dengan adanya pergerakan manusia yang melakukan perjalanan dikarenakan mereka harus berpindah-pindah tempat tinggal untuk bertahan hidup. Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kota Banjarmasin (Zulfah 2022).